

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PERIODE 2003-2007

*Imam Subaweh*

*Kepala Pusat Studi Ekonomi Syariah Universitas Gunadarma  
imas@staff.gunadarma.ac.id*

## ABSTRACT

*Sharia banking industries provides a significant contribution to the Indonesia's economy. The existence of bank implementing sharia (i.e., Islamic) principles has triggered a tighter competition in the nation's bank industries. This requires bank managements to work harder in improving their financial performances. Aims of this study are (i) to compare financial performance between sharia banking and conventional banking with respect to ratios which follow: loan to deposit ratio (LDR); return on equity (ROE), and deposit to asset ratio (DAR), and (ii) to analyze the effect of loan to deposit ratio (LDR) and deposit to asset ratio (DAR) on return on equity (ROE). Objects of the study were three sharia banks and 20 conventional banks having highest assets according to the Indonesian Banking Architecture (API). Multiple linear regression analysis was applied to accomplish the second objective. Results of the study indicated that there no significant financial performance differences between sharia banking and conventional banking. Return on equity (ROE) was not affected by loan to deposit ratio (LDR) and deposit to asset ratio (DAR). It was also found that bank income mostly obtained from activities other than its primary function (i.e., financial intermediary institution). It is suggested that to increase their income as well as to improve their financial performance banks are required to increase their loan, especially to real sectors (i.e., small and medium enterprises), to restructure the non performing loan and to minimize their operating costs.*

**Key Word:** *Performance Analysis, Conventional, Syariah Bank*

## ABSTRAK

*Kinerja perbankan syariah memiliki andil besar bagi perkembangan perekonomian di Indonesia ketika krisis ekonomi sejak tahun 1997. Kemunculan bank dengan prinsip syariah memicu persaingan antar bank, sehingga menuntut manajemen untuk ekstra keras meningkatkan kinerjanya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional dengan menggunakan rasio rasio pinjaman terhadap tabungan, pengembalian ekuitas, dan rasio tabungan terhadap aset serta untuk mengetahui pengaruh antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas. Penelitian dilakukan pada 3 bank syariah yang ada di Indonesia dan 20 bank konvensional dengan jumlah aktiva terbesar dari setiap kelompok berdasarkan konsep API selama tahun 2003-2007. Hasil penelitan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas serta tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan konvensional. Dari hasil penelitian diketahui bahwa laba yang diperoleh bank didapat dari kegiatan yang dilaksanakan di luar fungsinya sebagai lembaga penyalur dan pengumpul dana. Untuk meningkatkan laba dan memperoleh*

*predikat kinerja yang baik, bank harus lebih aktif menyalurkan dana dalam bentuk kredit ke sektor riil dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), berusaha merestrukturisasi kredit macet sehingga mampu menekan nilai kredit macet, dan bank harus mampu menekan biaya operasional.*

**Kata Kunci:** Analisis Kinerja, Bank Syariah, Konvensional.

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah yang demikian cepatnya sangat membutuhkan sumber daya insani yang memadai dan mempunyai kompetensi dalam bidang perbankan syariah. Bank syariah didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1992 berdasarkan UU No. 7 Th. 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Th. 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan sebagai landasan hukum BPRS adalah UU No. 7 Th. 1992 tentang perbankan dan PP No. 73 tentang DPR beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka UU No. 7 Th. 1992 disempurnakan dengan UU No. 10 Th. 1998 yang telah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.

Kinerja perbankan syariah memiliki andil besar bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Ketika krisis ekonomi sejak tahun 1997, sistem pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank konvensional. Bank syariah juga mempunyai potensi yang cukup besar mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim dan masih banyak kalangan umat Islam yang enggan berhubungan dengan pihak bank yang menggunakan sistem bunga.

Kemunculan bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber

utama indikator yang dapat dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan. Rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis kinerja keuangan perbankan adalah Rasio Pinjaman terhadap Tabungan (RPT), kredit macet, Pengembalian Aset (PA), Pengembalian Ekuitas (PE), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional - (BOPO), dan Rasio Tabungan terhadap Aset (RTA).

RPT menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Kredit macet merupakan rasio kredit yang masuk ke dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh BI, kredit macet terbaik adalah kurang atau sama dengan 5%. PA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi PA suatu bank, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. PE adalah perbandingan di antara laba bersih bank dengan modal sendiri. PE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden. BOPO, merupakan rasio efisiensi yang digunakan

untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. RTA yaitu perbandingan antara total dana pihak ketiga dengan total aset bank. RTA merupakan konsep yang diajukan dalam penelitian ini. Rasio ini dibuat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghimpun/mengumpulkan dana sebelum dana tersebut disalurkan dalam bentuk kredit.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan bank umum di Indonesia yang telah dikirimkan ke Bank Indonesia. Data dengan demikian diperoleh dari Bank Indonesia. Informasi dari laporan keuangan digunakan untuk menghitung RPT, kredit macet, PA, PE, BOPO, dan RTA.

Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan statistik deskriptif dan model regresi. Statistik

des-kriptif digunakan untuk menilai dan membandingkan kinerja bank. Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh RPT dan RTA terhadap PE. Karena ada dua variabel bebas, yaitu RPT dan RTA, maka persamaan regresi berganda digunakan. Model yang diuji dengan demikian adalah:

$$PE = \beta + \beta_1 RTA + \beta_2 RPT$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Kinerja Keuangan Bank

Laporan keuangan digunakan untuk menghitung kinerja bank untuk periode 2003-2007. Kinerja keuangan pada perbankan diukur berdasarkan RPT, RTA, PE, kredit macet, PA, dan BOPO (Churi, Ferri, dan Majjnoni, 2002; De Bondt dan Prast, 2000; Ghoshi, Nachane, dan Sahoo, 2003; Hannan dan Hanweck, 1988; Haubrich dan Eachtel, 1993). Tabel 1 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan bank konvensional.

**Tabel 1**  
**Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Konvensional**  
**Periode 2003-2007**

Rasio	2003 (%)	2004 (%)	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
LDR	50	56,95	59,45	58	68	58,48	kurang baik
NPL	4,5	3,75	5,6	4,678	3,55	4,4156	sangat baik
ROA	2,05	-5	2	1,8825	2	0,5865	kurang baik
ROE	25,4	20,1	20,4	20,6	17,95	20,89	sangat baik
BOPO	83,55	80	77,8	82,05	80,45	80,77	sangat baik
DAR	80,95	80,5	81,4	80,05	78,5	80,28	

Rasio pinjaman terhadap tabungan (RPT), yang ditunjukkan oleh baris LDR pada Tabel 1, memiliki rata-rata dalam periode 2003 sampai 2007 secara berturut-turut sebesar 50%, 56.95%, 58%, 68%, dan 58.48%. Dibandingkan dengan standar kinerja keuangan rasio ini mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang baik. Baris NPL menunjukkan kredit macet selama periode 2003 sampai

2007. Kredit macet selama periode 2003 sampai 2007 sebesar 4.5%, 3.75%, 5.6%, 4.678%, 3.55%, dan 4.4156%. Persentase kredit macet ini mengategorikan bank konvensional pada status kinerja sangat baik.

Persentase pengembalian aset (PA), yang ditunjukkan baris ROA, mengolongkan kinerja bank konvensional pada kategori kurang baik. Persentase pA

selama kurun 2003 sampai 2007 secara berturut-turut adalah 2.05%, -5%, 2%, 1.8825%, 2%, dan 0.5865%. Dua rasio keuangan lainnya, pengembalian ekuitas (PE) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), masih kategori sangat baik. Nilai PE, yang dapat dilihat pada baris ROE, selama kurun waktu 2003 sampai 2007 adalah 25.4%, 20.1%, 20.4%, 20.6%, 17.95%, dan 20.89% secara berturut-turut. Persentase BOPO secara berturut-turut adalah 83.55%, 80%, 77.8%, 82.05%, 80.45%, dan 80.77%. Persentase rasio tabungan terhadap aset (RTA), yang dapat dilihat pada baris DAR, sebesar 80.95%, 80.5%, 81.4%, 80.05%, 78.5%, dan 80.28% secara berturut-turut untuk tahun 2003 sampai 2007. Jika dilihat dari rata-rata rasio kinerja bank konvensional, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja bank konvensional selama periode 2003-2007

secara umum adalah sangat baik, walaupun kriteria untuk PA dan RPT kurang baik karena nilainya kurang dari 85%. Kriteria tersebut mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh BI untuk menilai kinerja bank ke dalam kategori baik atau tidak.

Tabel 2 menunjukkan perkembangan rasio-rasio keuangan pada bank konvensional dengan tahun dasar 2003. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 rasio RPT mengalami peningkatan sebesar 24.15%, tahun 2005 meningkat sebesar 44.65%, tahun 2006 meningkat sebesar 32%, dan tahun 2007 meningkat sebesar 162%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa RPT dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2006 terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2005.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Kinerja Bank Konvensional**  
**Periode 2003-2007**

Rasio	Perkembangan (%)			
	2004	2005	2006	2007
LDR	24,15125	44,65125	32	162
NPL	0,28125	0,605	0,015842	0,45125
ROA	24,85125	0,00125	0,014028	0,00125
ROE	14,045	12,5	11,52	27,75125
BOPO	6,30125	16,53125	1,125	4,805
DAR	0,10125	0,10125	0,405	3,00125

Rasio kredit macet mengalami penurunan pada tahun 2004 sebesar 0.28% dan tahun 2007 sebesar 0.45%, sedangkan tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 0.605% dan tahun 2006 sebesar 0.015%. Persentase PA dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan yaitu tahun 2004 penurunan sebesar 24.85%, tahun 2005 sebesar 0.00125%, tahun 2006 sebesar 0.014%, tahun 2007 sebesar 0.00125% walaupun pada tahun 2007 terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2006. Begitu juga dengan persentase PE, BOPO, dan RTA dari tahun ke tahun mengalami

penurunan walaupun pada tahun 2006 BOPO mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2005 serta RTA pada tahun 2005 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2004.

Tabel 3 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan syariah selama periode 2003-2007. Berbeda dengan bank konvensional, kinerja keuangan bank syariah selama periode 2003-2007 masuk dalam kriteria sangat baik dilihat dari semua rasuo keuangannya. Rasio pinjaman terhadap tabungan selama kurun waktu 5 tahun ini berkisar dari

86%-92%. Kredit macet berkisar dari 2%-4%, jauh dari standar yang disyaratkan BI. Persentase rata-rata pengembalian aset berkisar dari 1%-3%.

Pengembalian ekuitas rata-rata berkisar dari 12%-21%. Biaya operasional/pendapatan operasional berkisar dari 82%-91%.

**Tabel 3**  
**Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Rasio	2003 (%)	2004 (%)	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
LDR	86,6667	91,6667	78,3333	90,6667	88,3333	87,13334	sangat baik
NPL	2,3333	2,3333	2	4	2,6667	2,66666	sangat baik
ROA	1	1,3333	2	2	2,6667	1,8	baik
ROE	13,6667	17,3333	12,3333	25	32	20,06666	sangat baik
BOPO	91	83,6667	87	82	76,6667	84,06668	sangat baik
DAR	81	78,6667	84,6667	86,6667	84,3333	83,06668	

Jika dilihat dari rata-rata rasio kinerja bank syariah, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja bank syariah selama periode 2003-2007 secara umum adalah sangat baik. Bukti empiris ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya (Ahmed dan Khababa, 1999; Chapra dan Ahmed, 2002; Kahf, 1982a; 1982b; Khan dan Mirakhor, 1987; Samad

dan Hasan, 1999). Statistik ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional didasarkan pada 5 rasio keuangan.

Perkembangan kinerja keuangan bank syariah selama periode 2004-2007 dapat dilihat pada Tabel 4. Perhitungan perkembangan kinerja ini didasarkan pada tahun 2003.

**Tabel 4**  
**Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Rasio	Perkembangan (%)			
	2004	2005	2006	2007
LDR	12,5	34,7228	8	1,38878
NPL	0	0,05554	1,38894	0,05558
ROA	0,0555444	0,5	0,5	1,38894
ROE	6,7219778	0,88898	64,2218	168,055
BOPO	26,888644	8	40,5	102,722
DAR	2,7221444	6,72234	16,0557	5,55544

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jika dibandingkan dengan tahun 2003, RPT mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 34.72% jika dibandingkan dengan tahun 2003 dan pada tahun 2007 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2006. Nilai kredit macet dapat dikatakan stabil dari tahun ke tahun walaupun pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 0.05% dan tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 1.389%. PA, PE, dan RTA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun PE mengalami

penurunan di tahun 2005 sebesar 0.89% , sedangkan RTA mengalami penurunan di tahun 2004 sebesar 2.722%. BOPO mengalami penurunan dari tahun ke tahun walaupun di tahun 2005 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2004.

### **Prediksi Perkembangan Kinerja Keuangan Bank 5 Tahun ke Depan**

Prediksi perkembangan kinerja keuangan dilakukan menggunakan model regresi. Prediksi perkembangan kinerja keuangan untuk bank konvensional dapat

dilihat pada Tabel 5. Tabel memperlihatkan bahwa rasio RPT, PE, BOPO secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun PE dan BOPO mengalami penurunan di tahun

2009 dan tahun 2012. Kredit macet, PA, dan RTA secara umum mengalami penurunan dari tahun ke tahun, walaupun PA mengalami kenaikan di tahun 2010 dan 2012.

Tabel 5  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Konvensional  
Periode 2008-2012

Rasio	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
LDR	69,595	72,551	76,8583	81,68114	84,12476
NPL	3,952738	3,643301	3,00933	2,729728	2,542961
ROA	-0,21627	-0,95632	-0,17771	-0,52614	-0,29042
ROE	20,77091	20,04816	20,25436	20,35709	20,14719
BOPO	80,70964	80,2021	80,24463	80,8313	80,50383
DAR	80,28434	80,1468	80,07539	79,82704	79,7667

Prediksi kinerja keuangan bank syariah untuk periode yang sama (2008-2012) dapat dilihat pada Tabel 6. Kinerja bank syariah selama 5 tahun ke depan, yang dilihat dari RPT, kredit macet, PA, PE, BOPO, dan RTA secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke

tahun, walaupun RPT mengalami penurunan di tahun 2011, PA dan PE mengalami penurunan di tahun 2012, BOPO mengalami penurunan di tahun 2009 dan 2011, serta RTA mengalami penurunan di tahun 2011 dan 2012.

Tabel 6  
Prediksi Kinerja Keuangan Bank Syariah  
Periode 2008-2012

Rasio	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
LDR	87,8333	88,06662	91,63662	89,80925	91,16238
NPL	2,724226	2,801123	3,446831	3,269854	3,406991
ROA	1,813085	1,968135	2,062895	2,080874	2,029786
ROE	20,192	21,4319	21,77095	23,78606	22,55989
BOPO	83,99172	82,63542	82,67543	81,76512	82,30872
DAR	83,08265	83,48701	84,44108	84,38728	83,85556

### Pengujian Pengaruh Rasio Pinjaman terhadap Tabungan dan Rasio Tabungan terhadap Aset, terhadap Pengembalian Ekuitas

Pengaruh RPT dan RTA terhadap PE dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Variabel bebas adalah RPT dan RTA, sedangkan variabel terikatnya adalah PE. Hipotesis yang diuji adalah:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara RPT dan RTA

terhadap PE bagi bank syariah dan konvensional.

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara RPT dan RTA terhadap PE bagi bank syariah dan konvensional.

Penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai uji F atau dengan signifikansinya. Dasar penolakan menggunakan taraf nyata 5% (0.05). Output regresi, yang dihitung menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8. Tabel 7

menunjukkan uji kebaikan model. Nilai signifikansi sebesar 0.504, artinya data rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset sesuai dengan model regresi. Dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), variasi yang terjadi pada pengembalian ekuitas hanya

dapat dijelaskan oleh rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset sebesar 6%. Ketidaksignifikanan pengaruh kedua rasio terhadap pengembalian ekuitas terlihat dari kontribusi yang kecil ini.

Tabel 7  
Uji Kebaikan Model

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.257 <sup>a</sup>	.088	-.027	14.090	.088	.710	2	20	.504	2.185

a. Predictors: (Constant), LDR, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Koefisien regresi rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset, yang menunjukkan kontribusinya terhadap pengembalian ekuitas, dapat dilihat pada Tabel 8. Baris pertama (Constant) pada kolom koefisien menunjukkan nilai pengembalian ekuitas jika pengaruh rasio pinjaman terhadap

tabungan dan rasio tabungan terhadap aset tidak ada. Nilai konstanta sebesar -8,160, artinya jika rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset dikontrol konstan, maka pengembalian ekuitas akan menurun sebanyak 8.160. Penurunan ini disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 8  
Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-8.160			34.170		-.239	.814	
	DAR	.229	.401	.123	.570	.575	.117	.127	.123	.999	1.001
	LDR	.168	.159	.230	1.062	.301	.226	.231	.229	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROE

Nilai signifikansi konstanta sebesar 0.814, artinya faktor-faktor lain ini juga tidak signifikan mempengaruhi pengembalian ekuitas. Koefisien rasio tabungan terhadap aset sebesar 0.166, artinya setiap

kenaikan satu unit rasio tabungan terhadap pinjaman, akan dapat menaikkan pengembalian ekuitas sebesar 0.166. Tapi kontribusi ini tidak berpengaruh secara nyata didasarkan pada signifikansi

uji yang sebesar 0.301. Koefisien regresi rasio pinjaman terhadap tabungan sebesar 0.229, artinya setiap kenaikan satu unit rasio pinjaman terhadap tabungan, pengembalian ekuitas akan naik sebesar 0.229 unit. Sama halnya dengan rasio tabungan terhadap aset, rasio pinjaman terhadap tabungan tidak signifikan mempengaruhi pengembalian ekuitas dilihat dari signifikansinya yang sebesar 0.575. Model regresinya dengan demikian adalah:

$$PE = -8.160 + 0.168RPT + 0.229RTA$$

Karena perubahan pengembalian ekuitas tidak dipengaruhi oleh rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset, maka sebagian besar laba diduga diperoleh bukan dari

kegiatan penyaluran dan pengumpulan dana. Namun, laba tersebut diperoleh dari kegiatan jasa perbankan lain seperti penukaran valas, *phone banking*, investasi di pasar modal, jasa pengelolaan keuangan, penyewaan/penggunaan mesin kasir otomatis, dan lain-lain.

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan (uji *t*), untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja antara bank syariah dan konvensional. Hipotesis yang diuji adalah:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan konvensional.
- H1 : Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan konvensional

Tabel 9  
Uji Perbedaan Dua Sampel Bebas

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DAR	Equal variances assumed	1.897	.183	-.583	21	.566	-2.750	4.715	-12.555	7.055
	Equal variances not assumed			-1.108	7.545	.302	-2.750	2.481	-8.533	3.033
LDR	Equal variances assumed	4.526	.045	-2.825	21	.010	-28.883	10.225	-50.147	-7.619
	Equal variances not assumed			-6.606	19.002	.000	-28.883	4.373	-38.070	-19.697
ROE	Equal variances assumed	.604	.446	.096	21	.924	.850	8.808	-17.468	19.168
	Equal variances not assumed			.163	5.321	.877	.850	5.221	-12.332	14.032

Dari hasil tersebut terlihat bahwa hasil perhitungan nilai *t equal variances assumed* untuk RTA adalah -0,583 dengan signifikansi 0,566. Untuk RPT nilai *t* hitungannya sebesar -2,825 dengan signifikansi 0,010 dan untuk PE nilai *t* hitungannya sebesar 0,604 dengan signifikansi 0,924 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima karena derajat signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

## KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

- 1) Jika dilihat dari perkembangan kinerja keuangannya selama periode 2003-2007 dan prediksi selama 2008-2012, kinerja bank syariah lebih baik dari kinerja bank konvensional.
- 2) Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda disimpulkan bahwa rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengembalian ekuitas, baik pada bank konvensional maupun syariah.

- 3) Dari hasil uji perbedaan dua sampel bebas (T-Test) disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Muhammad, Abdulkader; and Khababa Nourredine. 1999. "Performance of the Banking in Saudi Arabia," *Journal of Financial Management & Analysis*; Jul-Dec; 12,2, pp. 30-36.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Gema Insani. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Chapra, M.U. and Ahmed, H. 2002. "Corporate Governance in Islamic Financial Institutions." Occasional Paper No. 6, Islamic Research and Training Institute/Islamic Development Bank, Jeddah.
- Chური, M. C., Ferri, G., and Majnoni, G. 2002. "The Microeconomic Impact of Bank Capital Requirements in Emerging Economies: Past Evidence To Assess the Future." *Journal of Banking & Finance*, Vol. 26, Pp. 881-904.
- De Bondt, G. J., and Prast, H. M. 2000. "Bank Capital Ratios in the 1990s: Cross-Country Evidence. BNL." *the Quarterly Review*, Vol. 212, Pp. 72-97.
- Ghoshi, S., Nachane, D. M., and Sahoo, S. 2003. "Capital Requirements and Bank Behaviour: An Empirical Analysis of Indian Public Sector Banks." *Journal of International Development*, Vol. 15, Pp. 145-156.
- Hannan, T. H., and Hanweck, G. A. 1988. "Bank Insolvency Risk and the Market for Large Certificates of Deposit." *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 20, Pp. 203-211.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haubrich, J., and Wachtel, P. 1993. "Capital Requirements and Shifts in Commercial Bank Portfolios. Federal Reserve Bank of Cleveland." *Economic Review*, Vol. 29, Pp. 2-15.
- Hovakimian, A., and Kane, E. J. 2000. "Effectiveness of Capital Regulation At US Commercial Banks, 1985-1994." *the Journal of Finance*, Vol. 55, Pp. 451-469.
- Hovakimian, A., Kane, E. J., and Laeven, L. 2003. "How Country and Safety-Net Characteristics Affect Bank Risk-Shifting?" *Journal of Financial Services Research*, Vol. 23, Pp. 177-204.
- Kahf. 1982a. "Saving and Investment Functions in A Two-Sector Islamic Economy." in Ariff, M. (Ed.), *Monetary and Fiscal Economics of Islam*, Jeddah International Centre for Research in Islamic Economics, Jeddah.
- Kahf. 1982b. "Fiscal and Monetary Policies in An Islamic Economy." in Ariff, M. (Ed.), *Monetary and Fiscal Economics of Islam*, Jeddah International Centre for Research in Islamic Economics, Jeddah.
- Khan, M. and Mirakhor, A. 1987. "Theoretical Studies in Islamic Banking and Finance." *the Institute for Research in Islamic Studies*, Houston, TX.
- Konishi, M., and Yasuda, Y. 2004. "Factors Affecting Bank Risk

- Taking: Evidence From Japan.”  
*Journal of Banking & Finance*,  
 Vol. 28, Pp. 215–232.
- Li, Shanling and Liu Feng. 2001  
 “Comperative Performance of  
 Chinese Commercial Bank: Analy-  
 sis. Finding and Policy Impira-  
 tions.” *Review of Quantitaive Fi-  
 nance and Accounting*. Vol.16, No.  
 2, pp. 149-170.
- Samad, Abdus, and Hasan Kabir M..  
 1999. “The Performance of Malay-  
 sian Islamic Bank During 1984-  
 1997: An Exploratory Study.” *Inter-  
 national Journal of Islamic  
 Financial Services*, Vol. 1. No.3.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja  
 Keuangan dan Perencanaan  
 Keuangan Perusahaan*, Edisi  
 Keempat, PT. Gramedia Pustaka  
 Utama, Jakarta.